

Analisis Permasalahan Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat

Asmita^{1)*}, Dela Yulianti³⁾, Dwi Agus Kurniawan¹⁾, Maison¹⁾, Nurul Isnaini¹⁾, Kiki Nurjanah²⁾, Indah Dewi Permata Sari¹⁾

¹⁾Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

²⁾Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

³⁾MAN 1 Tanjung Jabung Barat

*asmitarusnadi8896@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru fisika dalam menerapkan media pembelajaran, untuk mengkaji faktor yang mendasari permasalahan, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru fisika dalam mengatasi permasalahan tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah guru fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Teknik analisis menggunakan metode Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan media pada mata pelajaran fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat yakni: *pertama*, permasalahan dalam merencanakan dan mengembangkan media pembelajaran. *Kedua*, permasalahan dalam partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapat dua faktor yang mendasari permasalahan yakni: *pertama*, keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *Kedua*, keterbatasan siswa dalam memahami pelajaran. Dan terdapat dua upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni: *pertama*, memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia. *Kedua*, mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan perguruan tinggi atau pemerintah setempat.

Kata Kunci: Permasalahan Guru, Media Pembelajaran, Fisika

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran wajib di jenjang SMA/MA adalah IPA. Mata pelajaran IPA terbagi menjadi beberapa bidang, salah satunya fisika (Febri et al. 2021). Fisika merupakan ilmu pengetahuan sains yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis berupa penemuan dan penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip (Putri et al. 2016). Salah satu tujuan pembelajaran fisika adalah mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis (Latifah 2013). Selain itu tujuan pembelajaran fisika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada siswa yang tercermin melalui kemampuan berfikir logis, sistematis dan mempunyai sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan (Romadhoni et al. 2017). Prinsip pembelajaran fisika yaitu mengedepankan proses ilmiah guna menghasilkan produk berlandaskan sikap ilmiah. Proses ilmiah dalam pembelajaran fisika identik dengan pelaksanaan kegiatan dalam metode ilmiah. Produk yang dihasilkan tidak hanya berbentuk benda namun menitikberatkan pada suatu ide atau pemikiran sains (Sari, Sunarno, & Sarwanto 2018). Terlihat bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah secara ilmiah. Tentu tidak mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga sering terjadi permasalahan dalam pembelajaran fisika.

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang ditemui ketika melaksanakan proses tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut ditemui khususnya ketika si pembelajar mengalami kesulitan dalam belajar (Samudra, Suastra, & Suma 2014). Salah satunya adalah pada pembelajaran fisika, kemampuan menyelesaikan masalah siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan ketika

berhadapan dengan permasalahan yang kompleks (Azizah, Yuliati, & Latifah 2015). Selain itu, materi pada buku pelajaran yang dirasakan terlalu sulit untuk di ikuti, media belajar yang kurang efektif, kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran yang dipilih oleh guru, kurang optimal dan kurangnya keselarasan siswa itu sendiri, atau sifat konvensional, dimana siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan kelas (Nurmaulidina & Bhakti 2020). Permasalahan lainnya adalah rendahnya minat siswa pada mata pelajaran fisika karena cara guru mengajar yang belum membuat siswa tertarik (Yolviansyah et al. 2021). Saat guru menerangkan pelajaran fisika siswa merasa jenuh dan bosan di dalam kelas, pada saat itulah mereka tidak memperhatikan pelajaran, dengan melakukan aktivitas pengalihan antara lain berbicara dengan teman, menggambar, tidur-tiduran, melamun dan lain sebagainya (Chomsi Imaduddin & Nur Utomo 2012). Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka dibutuhkan peran guru dalam pelaksanaannya.

Guru merupakan individu yang mampu melakukan kegiatan pembelajaran guna mencerdaskan generasi bangsa kedepannya. Guru juga harus mampu menjadi ilmuwan dan intelektual dalam arti sebagai sumber ilmu, sumber pengetahuan, dan memberikan pencerahan bagi peserta didiknya (Warsono 2017). Dalam lembaga pendidikan guru sebagai pemimpin (*manager*) yang memberikan materi pelajaran dan sekaligus sebagai pendidik agar anak pintar dan juga berakhlak mulia (terpuji) (Heriyansyah 2018). Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memberikan konsekuensi pada perlunya dibekali kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas (Idzhar 2016). Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang luas, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik (Gustina & Ali 2018). Selain itu tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru sebagai penyalur ilmu pengetahuan kepada siswa. Di dalam pembelajaran dibutuhkan sebuah alat bantu untuk menyalurkan ilmu pengetahuan tersebut yang dinamakan dengan media pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran salah satu unsur penting di dalamnya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar (Nadia Natalia Simamora, Astalini, & Darmaji 2022). Media pembelajaran termasuk sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa (Nurrita, 2018). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018). Sehingga dapat dikatakan media pembelajaran memegang peranan penting terhadap pembelajaran terlebih sebagai daya tarik siswa untuk belajar.

Melihat peranan besar media pembelajaran terhadap peserta didik, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran benar-benar sesuatu yang penting untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Urgensi penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan, bahkan peran media sejajar dengan metode dalam suatu proses belajar. Hal tersebut karena metode dan media memiliki sinergitas dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan (Maisyarah, Lestari, and Sakulpimolrat 2022). Hukma Salmin et al. (2015) menyebutkan bahwa urgensi media dalam proses pembelajaran bagi siswa adalah dapat membuat pembelajaran lebih efektif, dapat meningkatkan daya tarik dan minat siswa, dapat mengembangkan kreativitas, dan dapat meningkatkan motivasi. Sedangkan bagi guru media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, memudahkan guru dalam mengefektifkan waktu, dan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Namun, urgensi penggunaan media pembelajaran belum dapat dirasakan oleh siswa di MAN 1 Tanjung Jabung Barat terutama dalam pembelajaran fisika. Dalam menunjang pembelajaran guru hanya menggunakan media pembelajaran biasa yang belum mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan hanya sekedar buku paket atau *e-book* dan *e-learning*. Interaksi guru dan siswa pada media pembelajaran *e-learning* hanya sekedar digunakan untuk *upload* materi dan tugas. Media *e-learning* digunakan tanpa adanya interaksi aktif sehingga membuat siswa tidak tertarik dan kurang berminat dalam belajar fisika.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran pada mata pelajaran fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan media pembelajaran? 2) Apa saja faktor yang mendasari permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan media pembelajaran? 3) Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan media pembelajaran?

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan sebuah peristiwa yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Objek penelitian pada penelitian ini adalah salah satu guru fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tepatnya tanggal 29 Maret 2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan media pembelajaran. Wawancara terdiri dari 10 pertanyaan yang dilakukan kepada guru fisika. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (Miles & Huberman, 1994).

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen wawancara

No	Aspek yang ditanyakan	Nomor Item
1	Kurikulum yang digunakan	1
2	Model pembelajaran yang digunakan	2
3	Kendala dalam kegiatan pembelajaran	3,4
4	Media pembelajaran yang digunakan	5,9
5	Keefektifan media pembelajaran	6
6	Media pembelajaran yang dibutuhkan siswa	7
7	Keberhasilan media pembelajaran yang sudah diterapkan	8
8	Permasalahan yang sering terjadi	10

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang Dihadapi oleh Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran

Secara garis besar permasalahan tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu permasalahan dalam merencanakan dan mengembangkan media pembelajaran dan permasalahan dalam partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun deskripsi dari masing-masing permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Permasalahan dalam Merencanakan dan Mengembangkan Media Pembelajaran

Perencanaan merupakan hal dasar yang harus disusun dalam sebuah pembelajaran guna terlaksananya pembelajaran yang terstruktur. Sama halnya dengan media pembelajaran fisika yang membutuhkan perencanaan dalam penerapannya. Perencanaan yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, seringkali guru menghadapi banyak permasalahan terkait perencanaan ini.

Dalam penelitian ini, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat dalam membuat perencanaan media pembelajaran yaitu: *pertama*, kurangnya pengembangan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru menggunakan media yang sama dalam setiap materi pembelajaran, sehingga media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan responden sebagai berikut:

“Saya selalu menggunakan e-learning dalam pembelajaran dengan mengirimkan bahan ajar dan tugas latihan”
(Wawancara dengan Responden, 05/04/2022).

Penerapan media pembelajaran yang kurang bervariasi cenderung membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kartika Sari & Sasongko (2013) siswa cepat merasakan kebosanan saat menerima pelajaran karena media yang kurang menarik, bersifat verbalistik. Hal ini menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar kurang efektif dan tingkat keberhasilan belajar siswa tidak sesuai harapan. Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Amir, (2016) yang menyatakan guru yang kurang memperhatikan tepat tidaknya penggunaan media dalam proses pembelajaran akan membuat kebosanan siswa, perhatian siswa yang berkurang, mengantuk sehingga berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Berdasarkan

hal itu, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar saja, tetapi harus memperhatikan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam mengajar seperti media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kedua, kesulitan dalam merancang media pembelajaran fisika yang berbasis teknologi. Hal-hal yang berkaitan dengan teknologi masih jarang digunakan oleh guru fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Padahal di era sekarang teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan responden sebagai berikut:

“Saya sangat jarang menggunakan laptop atau komputer dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan hanya bersifat konvensional” (Wawancara dengan Responden, 05/04/2022).

Teknologi merupakan suatu penerapan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi menjadi salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan guru dalam meningkatkan pola pembelajarannya. Dampak dari belum maksimalnya pemanfaatan teknologi informasi dari sisi akademik ditunjukkan dari rendahnya produktivitas guru-guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang berbasis teknologi (Riskiawan et al. 2016). Selain itu, belum terlaksananya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran kedepannya akan membuat siswa tidak terbiasa menghadapi teknologi atau mengalami gagap teknologi. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berarti pembelajaran tersebut masih bersifat konvensional. Proses pembelajaran konvensional yang dilakukan guru terbukti belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Ini dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya (Harjono, Sahidu, & Wayan Gunada 2019). Berdasarkan hal itu, perlunya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

2) Permasalahan dalam Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang terdiri dari guru dan siswa harus terjadi interaksi antar keduanya. Terlebih pembelajaran fisika yang pada hakikatnya membutuhkan penjelasan secara detail oleh guru dan pemahaman yang mendalam oleh siswa. Namun, jika salah satu komponen dalam pembelajaran tidak berperan aktif maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal inilah yang dialami oleh guru fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat terkait partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Mengingat permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan media pembelajaran, kebanyakan guru mengeluh terhadap partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat masih tergolong rendah, itu terlihat dari kurangnya respon siswa saat guru melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan responden sebagai berikut:

“Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Ketika dilemparkan pertanyaan, mereka kebanyakan diam” (Wawancara dengan Responden, 05/04/2022).

Partisipasi siswa dapat kita lihat pada keaktifan siswa dalam bertanya terhadap suatu materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sarnav Ituga & Rahmadana (2022) siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar menyebabkan kurangnya partisipasi siswa bertanya ketika ada hal yang kurang dimengerti. Hal ini membuat siswa tidak berinisiatif untuk menunjukkan kinerjanya sehingga tidak diketahui kualitas pemahaman yang ia miliki. Selain itu, pengaruh partisipasi siswa dapat dilihat pada guru yang masih cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional dan monoton. Hal ini membuat kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran (Elfawati & Sapri 2022) Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin (Nurhayati 2016). Dengan adanya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup yang akhirnya membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Faktor yang Mendasari Permasalahan Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fisika

Seidealnya sebuah pembelajaran dilaksanakan, permasalahan pembelajaran tidak dapat dihindarkan. Dibalik permasalahan tersebut terdapat faktor yang mendasari hal itu. Adapun faktor yang mendasari permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran di MAN 1 Tanjung Jabung Barat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu sebagai berikut:

1) Keterbatasan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal. Penerapan media pembelajaran yang menarik belum terlaksana. Guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti buku paket. Guru hanya terpaku pada media yang sama untuk setiap materi pelajaran. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan di kelas, kurangnya pemahaman terhadap materi, dan tidak memiliki motivasi dan minat belajar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Faradila and Aimah (2018) pola pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru membuat siswa mudah merasa bosan sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal bahkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan menarik jika seorang guru dapat melakukan perubahan dalam menyampaikan informasi secara kreatif. Selain itu siswa juga cenderung malas dalam melakukan sesuatu khususnya dalam membuat pekerjaan rumah (PR) yang akan mendorong siswa melakukan perilaku negatif seperti mencontek dan membolos sekolah. Akibatnya adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Ekayani (2017) yang menyebutkan dalam proses belajar ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar terlihat saat ulangan kebanyakan siswa mendapatkan nilai yang tidak tuntas atau nilai di bawah KKM. Karena ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran belum terlaksana dengan optimal bila media pembelajaran yang digunakan belum disajikan dengan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswanya.

2) Keterbatasan Siswa dalam Memahami Pelajaran

Dilihat dari kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat timbulnya kategori siswa yang mudah dalam menangkap materi pelajaran dan siswa yang sulit menangkap materi pelajaran. Sependapat dengan Mulyati (2016) yang menyebutkan bahwa kemampuan akademis setiap siswa berbeda, sehingga daya nalar dan respon mereka terhadap masalahpun berbeda, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Siswa yang mudah memahami pembelajaran cenderung lebih cepat mengerti dan mengingat pelajaran. Siswa dengan kemampuan akademik tinggi mampu dengan mudah mengikuti dan aktif disetiap langkah-langkah pembelajaran (Dipalaya et al., 2016). Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam hal itu cenderung membutuhkan waktu dan usaha yang lebih agar dapat memahami dengan baik serta mengingat apa yang telah dipelajari. Siswa yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi pembelajaran cenderung kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran maka nantinya akan membuat interaksi antar guru dan siswa tidak terjalin. Siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah, dalam memahami materi juga akan mengalami kesulitan (Rahmawati, 2022). Kurangnya kemampuan siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman materi (konsep) (Magfira et al., 2021). Rendahnya pemahaman siswa dalam memahami materi akan membuat guru terkendala dalam penerapan media pembelajaran yang lebih kompleks lagi. Misalnya, penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. Siswa harus cepat tanggap dalam mengoperasikan teknologi yang digunakan. Ketika siswa tidak mampu melakukan itu, maka tidak terlaksana tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Maka dari itu keterbatasan kemampuan siswa juga akan berimbas pada pengembangan media pembelajaran yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fisika

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa dalam menerapkan media pembelajaran guru fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat masih menghadapi beberapa permasalahan. Adapun untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat melakukan beberapa upaya dalam meminimalisir permasalahan tersebut.

1) Memanfaatkan Media Pembelajaran yang Sudah Tersedia

Untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan media pembelajaran, maka dimanfaatkanlah media yang sudah disediakan oleh sekolah yaitu e-learning. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan responden sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran saya menggunakan media e-learning yang telah disediakan oleh sekolah. Media e-learning ini tidak hanya dapat diakses di laptop atau komputer, namun dapat diakses di handphone siswa. Di media e-learning siswa dapat mengakses bahan ajar berupa gambar, ebook, ataupun video yang telah saya upload pada e-learning” (Wawancara dengan Responden, 05/04/2022).

Pembelajaran saat ini berbeda dengan era dimana internet belum dapat diakses dengan mudah melalui perangkat digital seperti komputer, laptop dan *smartphone*. Pembelajaran dengan memanfaatkan akses internet bukanlah sebuah trend mengikuti gaya hidup semata melainkan merupakan sebuah tuntutan sekaligus tantangan zaman (Japar et al., 2020). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar adalah *e-learning*. *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media (Firdausi & Setiani, 2020). *E-learning* dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran yang dapat membantu penyampaian terkait materi yang diajarkan kepada siswa. Namun dibutuhkan penggunaan *e-learning* yang lebih kreatif dan bervariasi, tidak hanya sekedar *upload* tugas dan materi melainkan adanya interaksi guru dan siswa dengan membuka forum diskusi atau membuat sebuah kuis atau *game* yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Mengikuti Pelatihan atau Seminar

Dengan mengikuti kegiatan seperti ini akan menambah pengetahuan dan wawasan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan oleh perguruan tinggi ataupun oleh pemerintah setempat. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan responden sebagai berikut:

“Saya pernah mengikuti pelatihan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Dengan mengikuti kegiatan ini akan menambah wawasan saya terkait hal yang belum saya ketahui” (Wawancara dengan Responden, 05/04/2022).

Kemampuan profesionalisme guru perlu ditingkatkan guna mencapai pendidikan yang berkualitas. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme guru yaitu mengembangkan diri dengan melakukan kegiatan seperti diklat, pelatihan atau lokarya; mengikuti publikasi ilmiah, serta mengembangkan karya inovatif seperti membuat sebuah karya, alat peraga atau media belajar (Sobri, 2016). Beberapa upaya dilakukan pemerintah untuk kemudian menghasilkan *outcome* pendidikan yang lebih memiliki kualitas, salah satunya adalah dengan peningkatan performa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Upaya ini dilakukan dalam bentuk pelatihan, *workshop*, penelitian (Slamet et al., 2020). Menurut Wulandari & Maryani, (2020) pelatihan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu guru perlu mengikuti pelatihan atau kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terlebih dalam pembuatan media pembelajaran.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya membahas mengenai analisis permasalahan-permasalahan yang dialami guru dalam menerapkan media pembelajaran dalam pembelajaran fisika. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media *e-learning* yang penggunaannya belum maksimal sehingga belum meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat mengembangkan suatu inovasi media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang dialami guru agar terciptanya pandangan pembelajaran fisika yang menarik bagi siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan yaitu: terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan media pada mata pelajaran fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat yakni: pertama, permasalahan dalam merencanakan dan mengembangkan media pembelajaran. Kedua, permasalahan dalam partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapat dua faktor yang mendasari permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran pada mata pelajaran fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat yakni: pertama, keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Kedua, keterbatasan siswa dalam memahami pelajaran. Dan terdapat dua upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dalam menerapkan media pembelajaran pada mata pelajaran fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat yakni: pertama, memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia. Kedua, mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan perguruan tinggi atau pemerintah setempat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada program studi Pendidikan Fisika Universitas Jambi yang telah mendukung dan memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian, dan kepada guru fisika MAN 1 Tanjung Jabung Barat yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga terlaksana dengan baik serta pihak-pihak lain yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amir, Almira. 2016. "Penggunaan Media Gambardalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Eksakta* 2(1):34-40.
- Azizah, Rismatul, Lia Yulianti, and Eny Latifah. 2015. "Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa Sma The Physic Problem Solving Difficulties On High School Student." *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)* 5(2).
- Dipalaya, T., Susilo, H., & Corebima, A. D. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran PDEODE (Predict-Discuss-Exolain-Observe-Discuss- Explain) pada Kemampuan Akademik Berbeda terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 1713-1720.
- Chomsi Imaduddin, Muhammad, and Unggul Haryanto Nur Utomo. 2012. "Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII." *Jurnal Humanitas* 9(1):62-75.
- Ekayani, Putu. 2017. "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* 2(1):1-11.
- Elfawati, Nur, and Johanes Sapri. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Untuk Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa." *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12(1):201-12.
- Faradila, Shafira Puspa, and Siti Aimah. 2018. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA N 15 Semarang." *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* 1.
- Febri, Endah, Setiya Rini, Riska Fitriani, Wita Ardina Putri, Agnes Aktapianti, Br Ginting, and Maria Marisa Matondang. 2021. "Analisis Kerja Keras Dalam Mata Pelajaran Fisika Di Sman 1 Kota Jambi." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5(3).
- Firdausi, F. U., & Setiani, P. F. (2020). Pengembangan Modul E-Learning Berbasis Web Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1-15. <https://doi.org/10.51836/je.v4i2.92>
- Gustina, and Sidin Ali. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Fisika Terhadap Hasil Belajar Fisika (Studi Eksperimen Peserta Didik Pada Kelas VIII SMP Negeri 40 Bulukumba)." *Jurnal Pendidikan MIPA* 8(1):2088-0294.
- Harjono, Ahmad, Hairunnisyah Sahidu, and I. Wayan Gunada. 2019. "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Guru Ipa Fisika Di Lombok Barat." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 2(1):120-27.
- Heriyansyah. 2018. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1).
- Hukma Salmin, Andini, Gias Nuraliah, Risa Rahmawati Apriliani, Fitria Nurulaeni, Jl Raya Cibatu Cisaat No, Cibolang Kaler, Kec Cisaat, Kabupaten Sukabumi, and Jawa Barat. 2015. "Urgensi Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa." *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1:66-71.
- Idzhar, Ahmad. 2016. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Office* 2(2):222-28.
- Japar, M., Fadhilah, D. N., & Syarifa, S. (2020). Pelatihan Penggunaan Google Classroom Dan Kahoot Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 19-27. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/9811>
- Kartika Sari, Linda, and Dimas Sasongko. 2013. "Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas II." *Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika Dan Komputer FTI UNSA* 2(1).
- Latifah, Lutfatul. 2013. "Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMA." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 1:15-20.
- Magfira, A., Kamaludin, & Darsikin. (2021). Kesalahan Siswa dalam Memahami Konsep Kinematika Gerak Lurus Students ' Mistakes in Understanding the Kinematics Concept of Linear Motion mengalami miskonsepsi tersebut adalah pengalaman dalam kehidupan sehari-hari . 9(3), 57-65.
- Maisyarah, Try Annisa Lestari, and Sirikanda Sakulpimolrat. 2022. "Urgensi Pengembangan Media Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2(1):65-75.

- Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar (Mathematical Problem Solving Ability of Elementary School Students). *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1-20.
- Nadia Natalia Simamora, Astalini Astalini, and Darmaji Darmaji. 2022. "Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap E-Modul Fisika Matematika." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12(1):1-7. doi: 10.37630/jpm.v12i1.520.
- Nurhayati. 2016. "Peningkatan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Pkn Dengan Model Pakem Siswa Sekolah Dasar Increasing Participation And Learning Achievement Civics Education Through Pakem Model At Elementary School." *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2(1):43-51.
- Nurmaulidina, Sundus, and Yoga Budi Bhakti. 2020. "Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Pada Konsep Pelajaran Fisika." *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 6(2).
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Rnal Ilmu-Ilmu Alquran, Hadist, Syariah Dan Tarbiyah* 03(1):171-87.
- Putri, Hendrasti Kartika,) Indrawati,) I Ketut Mahardika, Mahasiswa Program, and Studi Pendidikan Fisika. 2016. "Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Teknik Peta Konsep Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA 1)." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4(4):321-26.
- Rahmawati, K. L. (2022). Dampak Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(1), 143-149.
- Riskiawan, Hendra Yufit, Dwi Putro, Sarwo Setyohadi, Aji Seto Arifianto, Jurusan Teknologi Informasi, and Politeknik Negeri Jember. 2016. "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kreativitas Guru SMA." *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA* 1(1).
- Romadhoni, Indrawati,) I Ketut Mahardika, Alex Harijanto, Mahasiswa Program, and Studi Pendidikan Fisika. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Disertai Media Cd Interaktif Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Sma Di Kabupaten Bondowoso." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5(4):329-36.
- Samudra, Gede Bandem, Wayan Suastra, and Ketut Suma. 2014. *Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Siswa SMA Di Kota Singaraja Dalam Mempelajari Fisika*. Vol. 4.
- Sari, Nurmalita, Widha Sunarno, and Sarwanto Sarwanto. 2018. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3(1):17. doi: 10.24832/jpnk.v3i1.591.
- Slamet, T. I., Alfiansyah, A., Al Maki, W. F., Musyafa, F. A., Satyaputra, A., Fathoni, P., Andayani, S. S., Melinda, S., Oktavianus, D., & Yusuf, N. P. (2020). Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru melalui Pelatihan Konten Digital Pembelajaran Berbasis Sumber Terbuka (Open Sources). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 118. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2316>
- Sarnav Ituga, Almuhammad, and Arini Rahmadana. 2022. "Analisis Kausalitas Kemampuan Kognitif Siswa Papua Dalam Belajar Sains." *Attractive : Innovative Education Journal* 4(1).
- Sobri, A. Y. (2016). Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016*, 4(2), 55-67. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/Artikel-Konaspi-AY-Sobri.pdf>
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2).
- Warsono. 2017. "Guru : Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial." *The Journal of Society & Media* 1(1):1-10.
- Wulandari, R. W., & Maryani, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru Sma Terbuka Melalui Pelatihan Pembuatan E-Media Improving Open School Teacher Skills Through Training Of E- Media Making ¹ Fakultas Tarbiyah , Institut Agama Islam Negeri Kediri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Univer. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(April), 39-48.
- Yolviansyah, Fauziah, Suryanti Suryanti, Endah Febri Setiya Rini, Maria Marisa Matondang, and Sri Wahyuni. 2021. "Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA N 3 Muaro Jambi." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4(1):16. doi: 10.31258/jta.v4i1.16-25.